

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Abdurahman, Dudung, *Sufisme Nusantara*, Jogjakarta: Penerbit Ombak, 2018.
- Alma, Lucky Radita, *Ilmu Kependudukan*, Wineka Media 2019.
- Aminuddin, Sandji, Kesenian Rakyat Banten, dalam Sri Sutjiatiningsih, *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra*, Jakarta, Dwi Jaya Karya, 1955.
- An-Nabiri, Fahrul Bahri, *Meniti Jalan Dakwah (bekal Perjuangan Dai)*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Azwar, Welhendr, *Gerakan Sosial Kaum Tarekat*, Padang: Imam Bonjol, Press, 2015.
- Dermawan, Cahya, *Bunga Rampai Ragam Kearifan Lokal*, Gorontalo: Ideas Publishing, 2021.
- Facal, Gabriel, *Keyakinan dan Kekuatan Seni Bela Diri Silat Banten*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Firmansyah, Ezik, *Representasi Pertunjukan dan Ritual Mantra Debus*, Jawa Barat: Langgam Pustaka, 2024.
- Fitri Haryani Nasution, *Tujuh Puluh Tradisi Unik Suku Bangsa Di Indinesia*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2019.
- Hadiningrat, K, *Kesenian Tradisional Debus*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan. 1981.
- Hasbullah, Moeflich, *Islam dan Transformasi Masyarakat Nusantara Kajian Sosiologis Sejarah Indonesia*, Depok: Kencana, 2017.

- Huda, Sokhi, *Nuansa Kajian Tasawuf dan Budaya Lokal*, Surabaya: Academia Publication, 2021.
- Huda, Shokhi, dkk, *Nuansa Kajian Tasawuf dan Budaya Lokal*, Surabaya: Academia Publication, 2021.
- Hudaeri, Muhamad, *Debus dalam Tradisi Masyarakat Banten*, Serang: Fud Press, 2020.
- Humaeni, Ayatullah, *Akulturası Islam dan Budaya Lokal dalam Magi Banten*, Jakarta: Garuda Persada Press, 2014.
- Irfani, Fahmi, *Jawara Banten Sebuah Kajian Sosial, Politik dan Budaya*, Jakarta: YPM Press, 2011.
- Jazuli, *Sosiologi Seni*. Yogyakarta: Graha ilmu. 2004.
- Kholiludin, Tedi, *Agama dan Budaya Nusantara Pasca Islamisasi*, Semarang: Lembaga Studi Sosial dan Agama Elsa Press.
- Kurniawan, Ade Fakh, *Muslim Clicktivism Pergeseran Otoritas dan Diskursus Tradisi Lokal di Kalangan Anak Muda Banten dan Yogyakarta*, Serang: Coklat Printing Spesialis Cetak Buku, 2020.
- Majid, H. Ruslan, *Dasar Kependudukan, Pekalongan Nasya Expanding Management*, 2021.
- Marsudi, Idris, *Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan islam, kelompok kerja* 2019.
- Michrob Hlmwany, Fase., dalam Dampak dan Perwujudan Dalam Budaya Islam Aswab Mahasin. *Ruh Islam Dalam Budaya Bangsa*, Jakarta: Festival Istiqlal II, 1996.

- Mifbakhudin, *Kependudukan dan kesehatan masyarakat*, Grup Penerbitan Cv Budi Utama, 2024.
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisme dalam Islam*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1999.
- Nofrianto, M.S. *Ringkasan Sejarah di Ciptakannya Seni Debus Banten*, Serang: Antara 1995.
- Nugroho, Rian, dkk, *Population Policy*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020.
- Nurliana, Nana, *Awal Kedirgantaraan di Indonesia Perjuangan Auri 1945-1950*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Pratiwi, Devani, dkk, *Teori indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi*, Tahta Media Grup, 2024.
- Qasim, M. Rijal, *Di Balik Runtuhnya Majapahit dan Berdirinya Kerajaan-Kerajaan Islam di Jawa*, Yogyakarta: Araska, 2019.
- Rahman, Abdul, *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*, Makasar: Nas Media Pustaka, 2022.
- Ramadana, Muhammad Fitri, *Teori-teori tentang wilayah dan migrasi*, Cv Pena Persada Redaksi, 2020.
- Ramlan, H, *Bagi Masa Depan Kesenian Sunda Kritik Agama Islam Terhadap Kebudayaan*, Bandung: Lemlit Unpas Press, 2014.
- Said, *Debus Sebagai Tradisi Yang Lahir di Aceh*, Aceh Nusantara, 2016.
- Samosir, Omas Bulan, dkk, *Demografi Formal*, Uki Press 2018.

Syarifaeni, Fahdiah, *Sastra Dan Budaya Lokal (Konturksi Identitas Masyarakat Banten Dalam Seni Pertunjukan Debus)*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Suwito, *Pengantar Demografi*, Edide Infografika, 2020.

Tohirin, *Ragam Kearifan Lokal Budaya dan Tradisi Lisan*, Pekan Baru: Cahaya Firdaus, 2023.

Usman, Ali, *Tasawuf Falsafi*, Jogjakarta: Suka Press, 2022.

### **Sumber Karya Ilmiah (Jurnal, Skripsi, Makalah)**

Abdullah, Soetrisno, "Agama Perubahan Sosial dan Sublimasi Identitas," *Jurnal pemikiran islam*, Vol.1, No,2 Jakarta, 2003.

Al-Ayubi, Sholahuddin, "Islam dan Tradisi Lokal Banten (Studi Ritualitas Panjang Muludan di Kampung Tanggul Kelurahan Cimuncang Serang Banten)," Serang, 2006.

Aminuddin, Sandjin, "Kesenian Rakyat Banten," *Banten Kota Pelabuhan Jalan Sutra: Kumpulan Makalah Diskusi Dapertemen Pendidikan Dan Kebudayaan*, Jakarta, 1997.

Arifin, Muhamad, "Islam Dan Alkuturasi Budaya Lokal di Aceh," Vol. 15. No. 2, 2016.

Ariwibowo, Gregorius Andika, "Jejak Awal Imperium Inggris di Asia: Kantor Dagang Inggris di Banten 1602-1619," Vol. 25. No. 1, 2023.

Ayubi, Sholahuddin Al, "Islam: Tradisi Ritual dan Masyarakat," Vol. 2, NO 2, 2008.

- Basrowi, dkk, "Analisis kondisi sosial ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat desa kecamatan labuhan manggarai kabupaten lampung timur," *jurnal ekonomi dan pendidikan*, Vol, No. 1, 2010.
- Calasanza, "Pelestarian Kesenian Debus Banten Di Padepokan Maung Pande".
- Damanhuri, dkk, "Minat Pemuda Terhadap Pelestarian Seni Debus Banten," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*.
- Damanhuri, and Qotrun Nida, Ramadhani Al Mubarak, "Minat Pemuda Terhadap Pelestarian Seni Budaya Debus Banten," *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran* Vol.10.No.1 2024.
- Darmawati, "Makna Simbolik Pertunjukan Debus di dalam Kepercayaan Masyarakat Sintuk, Lubuk Alung, Pariaman," Vol. 21 No. 1, 2022.
- Fauziyanti, Novia, "Menelisik Tradisi Debus Dan Maulid".
- Firdaus, "Tarekat Qodariyah wa naqsabandiyah: Implikasinya Terhadap Kesalehan Sosial," Vol. 12, No 2, 2017.
- Gafur, Abdul, "Agama, Tradisi Budaya dan Peradaban," *Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam*, Vol. 21, No. 2 2021.
- Gunawan, dkk, "Pelestarian kesenian debus banten di padepokan maung pande," *Jurnal of Humanities*, Vol.07.No.01.Juni 2019.
- Hakiki, Kiki Muhamad, "Debus Banten Pergeseran Otentisitas dan Negosisasi Islam Budaya Lokal," Vol.7, No. 1, 2013.
- Hakiki, Kiki Muhamad, "Ketahanan Budaya di Era Modern: Analisis Antarpologis Terhadap Tradisi Debus Banten," *Jurnal Sosial dan Keagamaan*, Vol.9.No.02, 2024.

- Haila, Hidayatullah, dkk, "Strategi pembelajaran seni debus dalam rangka pelestarian budaya lokal di padepokan terumbu Banten," *Jurnal Eksistensi pendidikan luar sekolah*, Vol.4,No.1,2019.
- Hamzah, Junaid, "Kajian kritis alkuturasi islam dengan budaya lokal," *Jurnal diskursus islam*, Vol.01.No.1.
- Harahap, Fitri Ramadhani, "Dampak urbanisasi bagi perkembangan kota di Indonesia," *Jurnal Societi*, Vol. 1, No.1, Juni 2013.
- Haryani Fitri, Nasution, "Tujuh Puluh Tradisi Unik Suku Bangsa Di Indonesia," Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia, 2019.
- Hesti Kristani, dkk, "Perilaku generasi Z Terhadap penggunaan media sosial Tiktok:Tiktok sebagai media edukasi dan aktivisme," *Jurnal Sosial*, Vol. 10, No.02.
- Hudaeri, Mohamad, "Debus di Banten Pertaruan Tarekat dengan Budaya Lokal," Vol. 33, No 1 Januari-Juni 2016.
- Hudaeri, Mohamad, "Tasbih dan Golok Kedudukan dan Peran Kiyai dan Jawara di Banten," Vol.20. No. 99, 2003.
- Hudaeri, Muhamad, "Jawara di Banten: Peran Kedudukan dan Jaringannya," Vol. 20, No. 97, 2003.
- Laura, Ratu, dkk, "Komunikasi Nonverbal dalam Budaya Banten Studi Etnografi Komunikasi pada Jawara Banten)," *Jurnal Global Komunika*, Vol.1. No. 2019.
- Mardiah, Laita, "Peran Budaya Debus Melayu Masyarakat Desa Ujung Kubu Kabupaten Batubara dalam Penyampaian Pesan Keislaman," Vol. 2. No 4, 2023.

- Mauliya, "Analogi Debus Banten Sebagai Inspirasi Penciptaan Busana Edgy," Vol. III. No. 1. Maret 2023.
- Miftach, Zaini, "Revitalisasi Mantra Debus: Penguatan Kearifan Lokal Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sd Ezik," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.9.No,01, Maret 2024.
- Mubarok, Al, dkk, "Minat pemuda terhadap pelestarian seni debus banten".
- Mudin, Moh Hisam, "Relasi Mursyid dan Murid dalam Pendidikan Spritual Tarekat," Vol. 2, No. 2, 2015.
- Muhamad Yusuf, "Strategi Pembelajaran Seni Debus Dalam Rangka Pelastarian Budaya Lokal di Padepokan Terumbu Banten," Vol. 4. No. 1 2019.
- Musofa, Ade, "Pergeseran Relasi Antara Tarekat Dan Debus Dalam Kesenian Debus Banten," Jogjakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Jogjakarta, 2007.
- Mutolib, Abdul, dkk, *Demografi*, Wedia Media Utama 2023.
- Muttaqien, Zaenal, dkk, "Ketahanan budaya di era modern: Analisis antropologis terhadap tradisi debus banten," *Jurnal sosial dan keagamaan*, Vol.9.No2, Juli-Desember 2024.
- Nero, Agus, "Pembelajaran dan Pelatihan Kesenian Tradisional Badud di Pangandaran Jawa Barat Sebagai Warisan Budaya Leluhur," Vol. 7, No. 2 Juni 2018.
- Putra, Yuda Gand, dkk, "Seni debus Pancasila, dan media pendidikan karakter religius siswa sekolah dasar," *Jurnal Of Humanities and Social Sciences*, Vol.05.N0.02 Juni 2024.

- Rebawati, Riko, dkk, "Melestarikan Tradisi, merawat ingatan : Sosialisasi kesenian debus Banten pada himpunan mahasiswa pendidikan sejarah (Himadira) FKIP Untirta," *Jurnal Bumi Raflesia*, 2023.
- Ribawati, Eko, "Melastarikan Tradisi, Merawat Ingatan: Sosialisasi Kesenian Debus Banten pada Himpunan Pendidikan Sejarah," Vol. 6. No. 2, 2023.
- Rosid, Abdul, "Debus: Menjelajahi Keindahan dan Nilai Kesenian Tradisional Banten," *Jurnal Kajian penelitian dan pengembangan Penelitian Sejarah*, Vol. X, Y, No Y, 2020.
- Rosid, Abdul, "Debus menjelajahi keindahan dan nilai kesenian tradisional banten," *Jurnal Kajian pengembangan pendidikan sejarah*.
- S, Euis Thresnawati, "Kesenian Debus di Kabupaten Serang Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Bandung," Vol. 4, No. 1. 2020.
- Said, Hasani Ahmad, "Islam dan Budaya Banten Menelisik Debus dan Maulid," Vol. 10. No. 1 Juni 2016.
- Saifullah, "Antara Debus Banten dan Debus Pariaman," Vol. 19, No.1 Juni 2023.
- Sholehah, Siti, dkk, "Nilai-Nilai Budaya Pada Kesenian Debus (Suatu pendekatan studi Etnografi Budaya Banten)," *Jurnal Of Civic Education*, Vol.5.No.2. 2022.
- Sofyan, dkk, "Pembelajaran dan pelatihan kesenian tradisioanal badud di pangandaran jawa barat sebagai warisan budaya leluhur," *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol.09.No.2, 2018.
- Solikhin, dkk, "Pemanfaatan matematika demografi untuk infografis kependudukan desa lemahabang doro pekalongan," *Jurnal pasopati*, Vol.6,No.01,2024.

Suryadi, "Implementasi Pendidikan Karakter dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Budaya Debus Banten," Vol 8, No 5, 2022.

Suryadi, "Penerapan Pendidikan Karakter dan Nilai Religius Siswa Melalui Seni Debus Banten," Vol. 10. No. 1, 2022.

Susanto Mike, dkk, *Kreativitas dan Kebangsaan Seni Menuju Abad XXI*, Jogjakarta: Badan Penerbit Isi, 2020.

Syah, dkk, "Revitalisasi mantra debus: Penguatan Kearifan lokal sebagai bahan ajar sastra di SD," *Jurnal Ilmiah pendidikan dasar*, Vol.9.No.1, Maret 2024.

Syamsu, Nauval, "Kesenian Debus Banten," Vol.1 No.2 Januari 2003.

Tim Peneliti, *Debus Masyarakat di banten*, 2004.

Wahida, Khoirunisa, dkk, "Efek Globalisasi yang di hadapi masyarakat kontemporer terhadap perekonomian," *Jurnal ilmu komunikasi dan sosial*, Vol. 1, No.1, 2023.

Yanti Pradila, Muhamad Tamamul Iman, "Debus Dalam Pandangan Masyarakat Buddha Di Wilayah Banten Kota Serang (Studi Kasus Umat Buddha Di Vihara Avalokitesvara)," *Inklusiva: Jurnal Studi Agama-Agama* 2(1), 2024.

Zahra, Fatimah, dkk, "Kekuatan media digital pada pembentukan budaya populer (studi pada komunitas moarmy pecan baru)," *Jurnal of communication Studies*, Vol.2.No.2.Desember 2020.

### **Sumber Lainnya**

Dinas Pariwisata Kabupaten Serang, *Welcome To Serang, Tourism Resort West Java*, Serang Gravika Murni.

Michael S. Northcott, *Pendekatan Sosiologi, Pendekatan studi agama*, 1999.

*Menyingkap Kekuatan Debus Ritual Ketangguhan yang Mengungkap Keberanian Pengakuan Sosial dan Spiritualitas.* Diakses pada tanggal 12 Desember 2024, dari <https://tatkala.co/2024/11/27/menyingkap-kekuatan-debus-ritual-ketangguhan-yang-mengungkap-keberanian-pengakuan-sosial-dan-spiritualitas/>.

### **Wawancara**

Wawancara dengan Janif, 14 Juli 2024, Walantaka Citerep. (Ketua Paguyuban) .

Wawancara dengan Januri, 6 Juni 2024, Walantaka, Prisen. (Ketua RT dan Ketua Paguyuban).

## Lampiran Dokumentasi



(Wawancara bersama Bapak Januri)



(Wawancara bersama Bapak Janif)



(Alat – alat yang di gunakan untuk atraksi Debus)



(Contoh atraksi Debus al Madad dan Contoh Atraksi debus menggunakan senjata tajam berupa golok)



(Contoh Atraksi debus menggunakan senjata tajam berupa golok dan atraksi debus menggunakan Bor listrik)



(Contoh atraksi debus menggunakan gergaji mesin)

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DATA INFORMAN**

1. Nama : Janif  
Umur : 54 Tahun  
Jabatan : Ketua Paguyuban
  
1. Nama : Januri  
Umur : 57 Tahun  
Jabatan : Ketua Rw dan Ketua Paguyuban

## DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Januri  
Tanggal : 7 Juli 2024  
Waktu : 12.30-15.00  
Tempat : Kediaman rumah Pak Januri

<p>1. Bagaimana Latar Belakang Kesenian Debus Prisen? Jawaban : Seni Debus di Prisen berkembang seiring dengan perkembangan kerajaan dan pengaruh Islam di daerah tersebut. Para pesertanya, yang disebut sebagai "debusers," sering kali dilatih dengan disiplin keras dalam hal pengendalian tubuh dan penguasaan teknik-teknik tertentu, seperti menusukkan pisau, pedang, atau benda tajam lainnya ke tubuh mereka tanpa rasa sakit. Mereka juga dilatih untuk memperlihatkan kemampuan seperti makan api, menyentuh bara api, dan bahkan menahan kekuatan fisik yang luar biasa</p>	<p>4. Apa Saja Komponen yang ada di Debus Prisen? Jawaban : Sesajen Debus, Pembacaan Wirid, Jangjowokan, Tawasul (Pembacaan Silsilah), Musik Pengiring, Permainan Silat, Atraksi Debus,</p> <p>5. Bagaimana Ritual Debus Tersebut? Jawaban : Sesajen Debus Dalam tradisi Debus dan budaya spiritual Nusantara, sesajen bukan sekadar persembahan, melainkan simbol-simbol penuh makna yang merefleksikan nilai-nilai kehidupan, spiritualitas, dan hubungan manusia dengan alam serta Sang Pencipta. Berikut</p>
--	--

<p>2. Siapa Yang Menjadi Tokoh Terbentuknya Kesenian Debus Di Prisen?</p> <p>Jawaban : Pendiri padepokan debus di Kampung Perisen adalah Haji Sarip, seorang tokoh masyarakat yang dikenal luas karena kepiawaiannya dalam seni bela diri tradisional Banten. Dengan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun, beliau membentuk padepokan sebagai wadah pelatihan dan pelestarian seni debus, sekaligus sebagai sarana pendidikan spiritual dan penguatan karakter bagi generasi muda</p>	<p>beberapa sesajen yang biasa digunakan oleh para pemain seni debus di Prisen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ayam</li> <li>• Beras 1 Fitrah</li> <li>• Sarung atau Kain Bening</li> <li>• Kembang 7 Rupa</li> <li>• Kemenyan</li> <li>• Kopi Hitam Pahit</li> <li>• Kopi Hitam Manis</li> <li>• Air Teh Pahit</li> <li>• Air Teh Manis</li> <li>• Air Putih</li> <li>• Kue 7 Rupa</li> </ul>
<p>3. Tujuan dibentuknya kegiatan debus Prisen selain untuk bela diri?</p> <p>Jawaban : Seni debus masih terus dilestarikan hingga sekarang karena memiliki nilai budaya dan spiritual yang tinggi. Selain sebagai hiburan rakyat, debus juga dianggap sebagai media untuk menanamkan</p>	

<p>keberanian, kedisiplinan, serta rasa cinta terhadap warisan budaya daerah. Kegiatan ini juga menjadi simbol kekompakan dan kebersamaan warga Kampung Perisen dalam menjaga jati diri dan tradisi lokal di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.</p>	
---	--

## DESKRIPSI WAWANCARA

Nama : Janif  
Tanggal : 4 Juli 2024  
Waktu : 10.00-12.00  
Tempat : Kediaman rumah Pak Janif

<p>1. Apa saja bentuk-bentuk-permainan Debus? Jawaban : Mengerat Bagian Tubuh: dengan memakai benda tajam berupa pisau atau golok pemain debus mengerat lengan kaki atau badannya tetapi tidak terluka bahkan memotong rambut yang tidak terpotong, yang lebih mengherankan memotong lidah, lidah terbelah terbagi menjadi dua bagian tetapi dalam sekejap mata utuh Kembali ini semua atas kuasa Allah SWT.</p> <p>a. Main Api: membawa obor api yang menyala dan</p>	<p>4. Bagaimana kondisi terkini kesnian Debus di Prisen Walantaka? Jawaban : Seni Debus di wilayah Prisen Walantaka, yang merupakan bagian dari daerah Banten, memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Seperti seni Debus lainnya, Prisen Walantaka juga menyimpan warisan budaya yang menggabungkan elemen fisik dan spiritual dalam praktiknya. Namun, seperti kebanyakan seni tradisional, seni Debus di Prisen Walantaka menghadapi tantangan modernisasi dan perubahan sosial yang mempengaruhi pelestariannya</p>
--	---

<p>membakar ke tubuhnya tetapi tidak terbakar dan pemain merasakan biasa saja.</p> <p>b. Gergaji Mesin: Pada saat pemain debus melakukan pertunjukan dengan cara menempelkan ujung gergaji mesin yang telah meyala ke paha kaki dan lidah sehingga mengeluarkan percikan darah dan anehnya pemain tidak merasakan sakit sama sekali.</p> <p>c. Bor Listrik: Permainan debus yang sangat ekstrim juga dengan cara Bor Listrik, bor yang menyala di dekatkan ke bagian wajah seperti kelopak mata, lidah, pipi, perut dan bagian tangan.</p>	<p>5. Apa yang menjadi perbedaan Debus di zaman dahulu dibanding dengan zaman sekarang?</p> <p>Jawaban : . Atraksi seperti menusuk tubuh dengan benda tajam atau berjalan di atas bara api masih dipertahankan, namun sering kali disajikan dalam format yang lebih kontemporer dan spektakuler. Untuk tetap relevan, Debus juga mengadopsi elemen-elemen modern seperti kolaborasi dengan seni teater, musik, dan penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Di sisi lain, urbanisasi dan globalisasi telah mempengaruhi praktik budaya ini, dengan komunitas tradisional yang berpindah ke daerah perkotaan, mengurangi interaksi generasi muda dengan Debus</p> <p>6. Bagaimana upaya pelestarian seni Debus di Prisen?</p>
--	---

<p>d. Membuka Buah Kelapa dengan Menggunakan Gigi: seorang pemain akan membuka kelapa yang utuh dengan giginya sampai kelupas sehingga terbelah dan di dalam kelapa tersebut biasanya terdapat bihun yang biasa untuk dimasak atau lainnya.</p> <p>e. Menggoreng Telur dan Kerupuk diatas Kepala: di atas kepala pemain diletakan semacam tungku api yang terbuat dari buah kelapa lalu diatasnya diletakan juga kain yang sudah dilumuri minyak tanah lalu dibakar, setelah api menyala diletakan wajan serta minyak goreng hingga mendidih lalu pemain lain menggoreng</p>	<p>Jawaban : Pelestarian seni debus memerlukan berbagai upaya yang melibatkan aspek budaya, pendidikan, sosial, dan teknologi. Sebagai seni tradisional yang memiliki akar yang dalam dalam masyarakat Melayu, seni debus bukan hanya sekadar pertunjukan fisik, tetapi juga bagian dari warisan spiritual dan budaya yang perlu dijaga. Upaya pelestarian ini harus dilakukan dengan hati-hati agar esensi asli dari seni debus tetap terjaga, meskipun tetap relevan dengan perkembangan zaman.</p>
--	---

telur atau kerupuk tanpa alat goreng melainkan pakai tangan kosong dengan minyak yang mendidih.

2. Apa saja perlengkapan yang dibutuhkan ketika pementasan Debus?

Jawaban : Kostum Tradisional:  
Praktisi Debus di Prisen Kiara Walantaka biasanya mengenakan pakaian adat khas Banten. Alat-alat yang digunakan dalam pementasan Debus adalah perangkat-perangkat khusus yang memiliki fungsi utama untuk memperlihatkan keahlian praktisi dalam melakukan aksi-aksi ekstrem. Beberapa alat Debus yang umum digunakan di Prisen Kiara Walantaka antara lain:

- Pisau, Pedang, dan Tombak: Ini adalah alat yang paling umum digunakan dalam pertunjukan Debus. Praktisi Debus akan menusukkan atau menekan benda tajam tersebut ke tubuh mereka tanpa terluka. Penggunaan pisau, pedang, atau tombak ini juga menunjukkan keberanian dan penguasaan teknik bela diri yang dimiliki oleh praktisi.
- Keris: Sebagai simbol kekuatan dan pelindung dalam budaya Banten, keris sering kali digunakan dalam aksi Debus, baik untuk

menyusuri tubuh praktisi atau sebagai simbol kesaktian yang dimiliki.

- **Obor Api:** Dalam beberapa pementasan, obor yang menyala digunakan untuk aksi bermain api, di mana praktisi akan memegang api atau meletakkan api di bagian tubuh mereka. Aktivitas ini tidak hanya memerlukan keahlian fisik tetapi juga ketahanan mental yang luar biasa.
- **Spear (Lance):** Beberapa pertunjukan Debus melibatkan penggunaan tombak panjang atau spears, yang ditusukkan atau diputar dengan keahlian tinggi oleh para

praktisi, menambah elemen ketegangan dan drama dalam pertunjukan.

- Batu atau Kayu Berat:  
Pada beberapa pertunjukan, praktisi Debus menahan atau menghancurkan benda berat seperti batu besar atau kayu dengan tubuh mereka. Hal ini menunjukkan kekuatan tubuh dan ketahanan luar biasa yang dimiliki oleh praktisi.
- Alat Pengikat (Penjaga Keamanan): Untuk memastikan keselamatan selama pementasan, terkadang alat pengikat atau pengaman digunakan, misalnya

untuk melindungi bagian-bagian tubuh tertentu atau memberikan perlindungan tambahan selama aksi berbahaya.

### 3. Bagaimana Prosesi

Pementasan Debus di Prisen?

Jawban : Biasanya Debus di pertunjukan sebagai pelengkap upacara adat atau hiburan masyarakat seperti halnya di orang hajatan nikahan ataupun sunatan. Pertunjukan ini idealnya dilaksanakan di lapangan terbuka agar pemain dapat leluasa melakukan aktarsinya. Sebelum melakukan aktraksinya biasanya melakukan ritual khusus yang bertujuan untuk meminta pertolongan pada Allah Swt agar pertunjukan debus dapat berjalan dengan lancar.

## BAB\_14\_SKRIPSI\_ADELIA-1746396617204

### ORIGINALITY REPORT

**16%**

SIMILARITY INDEX

**16%**

INTERNET SOURCES

**7%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="https://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>2</b>	<a href="https://repository.uinbanten.ac.id">repository.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>3</b>	<a href="https://jurnal.uinbanten.ac.id">jurnal.uinbanten.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>4</b>	<a href="http://www.azamtabahagia.org">www.azamtabahagia.org</a> Internet Source	1%
<b>5</b>	<a href="https://doaj.org">doaj.org</a> Internet Source	<1%
<b>6</b>	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1%
<b>7</b>	<a href="http://alxana.blogspot.com">alxana.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
<b>8</b>	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1%
<b>9</b>	<a href="https://ejournal.uit-lirboyo.ac.id">ejournal.uit-lirboyo.ac.id</a> Internet Source	<1%
<b>10</b>	<a href="https://bagus-imas.blogspot.com">bagus-imas.blogspot.com</a> Internet Source	<1%
<b>11</b>	<a href="http://www.neliti.com">www.neliti.com</a> Internet Source	<1%